

**MORAL DAN RIMA LAGU *FORGOTTEN PROMISES* KARYA SAMI YUSUF DAN PUISI DO'A KARYA TAUFIK ISMAIL**

**Anike Fitriani**

**Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati**

**anikefitriani213@gmail.com**

**ABSTRACT**

*Songs and rhymes are often used as a medium for delivering messages, strung together using rhyming words. Thus, the message conveyed is easy to remember and more interesting to enjoy. The topic that will be discussed in this research is the moral message and rhyme in the song titled *Forgotten Promises* by Sami Yusuf, an Iranian-blooded religious music singer who was born in England. *Forgotten promises* is a song that describes the crisis situation in Africa. In addition, the moral message in Taufik Ismail's poem entitled *Do'a* will also be discussed. *Prayer* is a poem published in 1966, the lyrics contain a request for forgiveness from God Almighty. This study aims to explain the moral message that the creators want to convey to literary connoisseurs, especially in this literary work of songs and poetry created by Sami Yusuf and Taufik Ismail. As in the verse of the song *Forgotten Promises* "our words must count" and in the prayer poem "May you be willing to accept us back in your ranks". In addition, what will be discussed in this study is rhyme. The type of rhyme that is described is the type most commonly found in the contents of his literary works. As for the method used, this study uses a qualitative method, with a structural functionalism analysis approach, whose subjects are focused on songs by Sami Yusuf and poetry by Taufik Ismail. The lyrics of the two literary works in the form of prayer must contain a moral message in each stanza. The results of this study indicate that the delivery of meaningful prayers and moral messages is not only found in holy books such as the *Qur'an* and *hadith*, but also in a literary work. By using rhyme in the lyrics of the prayer, make a prayer that is conveyed through songs and poetry it feels deeper.*

**Keywords:** *lyrics, qualitative, moral, message, rhyme*

**ABSTRAK**

Lagu dan rima seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan, dirangkai menggunakan kata-kata yang berima. Sehingga, pesan yang disampaikan mudah diingat dan lebih menarik untuk dinikmati. Topik yang akan dibahas pada penelitian kali ini adalah pesan moral dan rima pada lagu berjudul *Forgotten Promises* karya Sami Yusuf, penyanyi musik religi berdarah Iran yang lahir di Inggris. Lagu *Forgotten promises* merupakan sebuah lagu yang menggambarkan keadaan krisis di Afrika. Selain itu, akan dibahas pula pesan moral dalam puisi karya Taufik Ismail yang berjudul *Do'a*. *Do'a* merupakan puisi yang di publikasikan pada tahun 1966, liriknya berisikan permohonan ampunan dari Tuhan yang maha esa. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pesan moral yang hendak di sampaikan oleh para penciptanya kepada para

penikmat sastra, khususnya dalam karya sastra lagu dan puisi ciptaan Sami Yusuf dan Taufik Ismail ini. Seperti dalam bait lagu *Forgotten Promises* “*our words must count*” dan pada puisi *Do’a* “*Semoga Kau rela menerima kembali Kami dalam barisanMu*”. Selain itu, yang akan dibahas pada penelitian ini adalah rima. Jenis rima yang dipaparkan adalah jenis yang paling banyak ditemukan dalam isi karya sastranya. Adapun metode yang digunakan, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan analisis fungsionalisme struktural, yang subjeknya di fokuskan pada lagu karya Sami Yusuf dan puisi karya Taufik Ismail. Lirik dari kedua karya sastra yang berbentuk do’a pasti mengandung pesan moral disetiap bait nya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian do’a yang penuh makna dan pesan moral bukan hanya terdapat dalam kitab suci seperti Al-Qur’an dan hadist, namun juga terdapat dalam sebuah karya sastra. Dengan menggunakan rima dalam lirik-lirik do’a-nya, membuat do’a yang disampaikan melalui lagu dan puisi ini terasa lebih mendalam.

**Kata kunci:** lirik, kualitatif, moral, pesan, rima

## PENDAHULUAN

*Forgotten Promises* merupakan lagu yang pertama kali rilis pada tahun 2012. Lagu ini bercerita tentang keadaan para umat manusia di Afrika yang saat itu tengah dilanda banyak sekali krisis, baik kelaparan, ekonomi pendidikan dan krisis-krisis kehidupan lainnya. Sami Yusuf seorang penyanyi, penulis lagu, pencipta lagu, produser dan musisi asal Inggris ini terkenal akan ciri khas lagunya yang bergenre religi. Dalam karyanya yang berjudul *Forgotten Promises* ini, ia ingin menyampaikan pesan moral melalui lirik lagunya yang dikaitkan dengan krisis yang tengah terjadi di Afrika saat itu. Karya-karyanya seringkali menyampaikan pesan-pesan yang juga diajarkan dalam ajaran Islam. *Forgotten Promises* membawa pesan cinta, belas kasih, kedamaian dan toleransi untuk siapapun yang mendengarnya.

Selain lagu *Forgotten Promises* yang membawa pesan moral didalamnya, akan di bahas pula pesan moral yang terkandung dalam puisi *Do'a* karya Taufik Ismail. Pada lirik lagu *Forgotten Promises* dan puisi *Do'a*, keduanya memiliki persamaan yakni kedua liriknya berbentuk sebuah *do'a*. Untuk puisi *Do'a* hal ini dapat dilihat dengan jelas karena sesuai dengan judulnya sendiri. Sedangkan *Forgotten Promises* membalut *do'a* tersebut dengan disampaikannya pesan moral tersebut melalui musik sedangkan puisi *Do'a* membalut lirik *do'a* nya dengan lantunan puisi.

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah pesan dan rima dari lagu *Forgotten Promises* karya Sami Yusuf dan puisi *Do'a* karya Taufik Ismail.

Penelitian ini ditujukan untuk menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra. Selain itu, penulisan ini juga ditujukan untuk memaparkan pesan-pesan moral dan rima yang terkandung dalam lagu *Forgotten Promises* karya Sami Yusuf dan Puisi *Do'a* karya Taufik Ismail.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis struktural. Analisis struktural sastra disebut juga pendekatan objektif dan menganalisis unsur

intrinsiknya, Fananie (2000: 112). Pendekatan objektif didasarkan pada sastra secara keseluruhan. Pendekatan yang dinilai oleh eksistensi sastra didasarkan pada praktik sastra yang dominan itu sendiri. Aturan-aturan tersebut meliputi aspek-aspek sesensial sastra, seperti makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema, alur (kerangka), dan kesatuan huruf.

## METODE

John Creswell (dalam Raco, 2018: 6) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. “penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *Grounded research*. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola” Koentjaraningrat (1993: 89). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Margono (dalam Roza, 2012: 36), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamalus mengatakan (dalam Ifadah & Aimah, 2012: 5) “lagu adalah karya seni yang dinyanyikan dengan diiringi alat musik.”. Selain itu, *Encyclopedia of Americana* juga menyatakan (dalam Ifadah & Aimah, 2012) bahwa lagu adalah bagian pendek dari musik yang berisi instrument dan teks puitis, yang sama sama pentingnya antara musik dan kata-kata. Karya itu dapat dalam format audio atau tertulis yang di barengi instrument.

Menurut Meliono atau dikenal juga sebagai Peny (dalam Jannah, 2019), kata lagu memiliki arti sebagai ragam suara yang berirama. Nyanyian (lagu) adalah hasil karya seni yang berasal dari hubungan seni

suara dan seni bahasa, yang melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Huck dalam Burhan Nurgiyantoro (dalam Indihadi, 2018: 313) menyatakan bahwa puisi adalah “suatu bentuk ekspresi linguistik yang mengungkapkan sesuatu lebih banyak dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk linguistik yang lebih intensif daripada ungkapan linguistik yang biasanya”. Jadi, dalam puisi manusia dianggap bisa mengekspresikan banyak hal melalui kebahasaan yang intensif tersebut.

Aminuddin mengatakan bahwa pada dasarnya, seseorang telah menciptakan dunianya sendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (dalam Citraningrum, 2016: 134).

Selain itu, Waluyo juga mengatakan (dalam Mabruhi, 2020: 25), puisi adalah bentuk ekspresi seorang pengarang dengan susunan bahasa yang padat dan indah.

Sami Yusuf, pria berdarah Iran yang lahir di Inggris pada tanggal 21 Juli 1980 ini merupakan seorang penyanyi, penulis lagu, pencipta lagu, produser dan musisi asal Inggris yang terkenal akan ciri khas lagunya yang bergenre religi. Sami Yusuf pertama kali populer karena albumnya yang mencuri perhatian masyarakat internasional yang berjudul *Al-Mu'allim* di tahun 2003. Saat ini, sudah mencapai angka 34 juta *copy* yang terjual. Karya dan kepopulerannya diliput oleh beberapa media besar seperti BBC, CNN, Reuters, dan media-media besar lainnya.

Pria yang lahir pada tanggal 25 Juni 1935 ini merupakan seorang penyair Indonesia juga aktivis dan penyunting majalah sastra bulanan, *Horison*. Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia, sebelum akhirnya ia menjadi seorang penulis. Ia juga mengajar di Institut Pertanian Bogor. Seorang Taufik Ismail sudah terkenal dalam dunia sastra Indonesia pasca periode Soekarno dan dianggap sebagai salah satu pelopor “Generasi ’66”.

*Forgotten Promises* adalah lagu ciptaan Sami Yusuf yang dirilis pada tahun 2012.

Lagu ini di rilis berbarengan dengan kondisi Afrika yang semakin memburuk. Bukan hanya krisis kelaparan, namun Afrika juga dilanda krisis kekeringan yang menyebabkan kira-kira 1,5 juta anak Afrika harus hidup dalam kondisi yang sangat sulit. Dalam lagu ini, setiap liriknya mengandung do’a yang ditujukan khusus untuk para umat manusia yang hidup di Afrika. Meskipun tidak disebutkan secara gamblang bahwa lagu tersebut untuk ‘Afrika’ namun penggambaran suasana yang disajikan, menggambarkan kondisi Afrika saat itu. Adapun liriknya sebagai berikut:

*Tonight the world will sleep  
But hunger will not wait  
For promises we made  
We share one soul  
We share one land  
We have no time to understand  
We are one humankind  
Brothers side by side  
We'll have no regret  
We will not forget  
We are one humankind  
Sisters side by side  
We'll have no regret  
We will not forget  
[Arabic]  
Samihna ya Allah  
Wa irrahma ya rabbah  
Wa innah rizqaka lil-afwah  
Wa abi'd anha kul al-aah  
Our words must count  
Brothers side by side  
We'll have no regret  
We will not forget  
[Arabic]  
Samihna ya Allah  
Wa irrahma ya rabbah  
Wa innah rizqaka lil-afwah  
Wa abi'd anha kul al-aah  
Our words must count  
But hunger will not wait  
For promises we made*

Kalimat-kalimat yang tertulis dalam puisi ini merupakan bentuk dari penyampaian do'a pada Tuhan yang maha esa namun dibalut dalam kata-kata puisi yang indah. Puisinya berbunyi:

*Tuhan kami  
Telah nista kami dalam dosa bersama  
Bertahun membangun kultus ini  
Dalam pikiran yang ganda  
Dan menutupi hati nurani*

*Ampunilah kami  
Ampunilah  
Amin*

*Tuhan kami  
Telah terlalu mudah kami  
Menggunakan asmaMu  
Bertahun di negeri ini  
Semoga  
Kau rela menerima kembali  
Kami dalam barisanMu*

*Ampunilah kami  
Ampunilah  
Amin*

Berasal dari bahasa latin “*mores*” yang artinya kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Menurut Rini Darmastuti (dalam Sartika, 2014: 46), Kata moral memiliki arti norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi acuan seseorang atau suatu kelompok dalam mengontrol perilakunya. Sehingga, apabila terdapat orang yang tidak bermoral, maka yang dimaksud adalah perbuatan yang orang tersebut lakukan melanggar nilai-nilai atau norma-norma etis yang berlaku didalam kehidupan suatu komunitas atau suatu masyarakat.

Maka dari itu, ajaran kesusilaan bisa disebut juga sebagai moral. Burhanuddin Salam mengatakan (dalam Sartika, 2014: 2) Baik buruknya perbuatan dan kelakuan juga bisa diartikan sebagai moral. Dapat ditarik kesimpulan bahwa moral dan kesusilaan memiliki pengertian yang sama.

Menurut Amin Syukur (Mustolehudin, 2012: 11) terdapat persamaan dan perbedaan antara etika dan moral. Persamaannya, keduanya

sama-sama mengkaji tentang ukuran baik dan buruk. Sedangkan perbedaannya adalah etika melingkupi wilayah teori dari ukuran-ukuran tersebut, dan moral adalah kenyataan praktis diwujudkan ukuran-ukuran tersebut dalam perbuatan manusia.

Dalam setiap karya sastra baik berupa tulisan, lantunan kata, atau bentuk visual sekalipun pasti memiliki pesan moralnya tersendiri, yang dapat ditafsirkan melalui lirik yang dibawakan. Kegiatan ini berhubungan langsung dengan sang penikmat sastranya, baik pembaca, pendengar, atau penonton. Nurgiyantoro pernah menyatakan (dalam Sartika, 2014: 323) bahwa jenis atau wujud dari pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang atau pencipta yang bersangkutan.

Menurut Sugianto Mas (dalam Gloriani & Novia, 2012: 52) unsur rima atau kemerduan bunyi adalah unsur yang bersama-sama dengan irama membentuk musik dalam puisi. Oleh karena itu kedua unsur tersebut sering disebut sebagai unsur musikalitas. Rima dalam puisi nampak sebagai perulangan bunyi yang berselang, baik dalam baris maupun dalam bait puisi. Secara umum rima dapat dilihat menurut letak dalam baris, letak dalam bait, serta arti bunyinya.

Sedangkan, Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada larik sajak yang berdekatan. Terdapat banyak sekali jenis rima, 5 diantaranya yaitu:

1. Rima silang, yakni Rima yang memiliki persamaan bunyi suku kata juga persamaan bunyi kata yang berada dalam baris yang menyilang.
2. Rima Tengah, sama dengan penjelasan rima awal diatas, namun bedanya adalah pengulangan bunyi pada rima tengah terletak di tengah baris.
3. Rima Tegak artinya terdapat pengulangan bunyi yang letaknya di baris-baris yang berlawanan.
4. Rima kembar merupakan bentuk persamaan yang terdapat pada

bunyi suku kata atau kata yang saling berpasangan.

5. Rima sejajar berupa pengulangan bunyi sepatah kata yang digunakan berulang-ulang dalam suatu kalimat yang beruntun.

Terdapat gambaran tentang bagaimana kondisi masyarakat Afrika pada tahun 2012; tahun dimana lagu ini dirilis.

*Tonight the world will sleep  
But hunger will not wait*

Amanat yang terkandung pada bait ini adalah untuk mengingatkan umat manusia bahwa saat kita merasa kurang bersyukur dengan kehidupan yang kita miliki saat ini, sesungguhnya banyak sekali diluar sana yang mendambakan hidup seperti kita. Khususnya yang digambarkan disini adalah masyarakat Afrika yang bahkan mereka kesulitan untuk mendapatkan makanan

Amanat atau pesan moral yang hendak disampaikan oleh Sami Yusuf sebagai pencipta sekaligus penyanyi dari lagu ini adalah salah satunya amanat tentang saling tolong menolong sesama umat manusia, hal ini dapat dilihat dalam baitnya pada bagian:

*We share one soul  
We share one land*

*We have no time to understand*

Selanjutnya pada bagian:

*We are one humankind  
Brothers side by side*

Pada bait ini dimaksudkan bahwa semua umat manusia itu bersaudara, sehingga memang sudah sepatutnya untuk saling tolong menolong.

*We'll have no regret  
We will not forget*

Maksudnya, tidak akan ada penyesalan dalam hal tolong menolong sesama. Lalu di lanjut dengan bait :

*We are one humankind  
Sister side by side  
We'll have no regrets  
We will not forget*

Keempat bait diatas hanyalah bentuk pengulangan dari bait sebelumnya, terdapat perbedaan sedikit dari bait yang pertama,

yakni pada kata "brothers" menjadi "sisters" namun selebihnya berupa pengulangan. Hal ini bisa dimaknai sebagai salah satu bentuk penekanan pada pesan yang ingin disampaikan yakni pesan bahwa sesama manusia adalah bersaudara dan tidak akan ada penyesalan dalam hal membantu sesama.

*Samihna ya Allah  
(ampuni kami ya Allah)*

*Wa irrahamna ya rabbah  
(belas kasihnilah kami ya Allah)*

*Forgotten Promises* merupakan lagu yang liriknya berupa sebuah do'a, hal tersebut dapat dilihat dari bait pada bagian ini.

*Wa innah rizqaka lil-afwah  
(berikan karuniamu kepada mulut-mulut mereka)*

*Wa abi'd anha kul al-aah  
(dan jauhkan dari mereka segala keluh kesah dan rintihan)*

Pada bagian ini, dalam liriknya dipanjatkan khusus untuk mereka yang sedang kesulitan (khususnya warga Afrika). Meski tidak disebutkan secara gamblang bahwa lagu ini ditujukan khusus untuk mendoakan mereka yang berada di Afrika, hal tersebut dapat dilihat dalam video klip dari lagu ini.

*Our words must count  
But hunger will not wait*

Pendengar lagu ini seolah diyakinkan dengan kalimat yang ada pada baris pertama, yang maknanya adalah do'a-do'a yang dipanjatkan pada Allah SWT pasti akan di kabulkan oleh Allah. Lirik selanjutnya menggambarkan bahwa dikabulkannya do'a yang dipanjatkan akan memakan beberapa waktu, sedangkan kelaparan yang masyarakat Afrika derita sudah tidak bisa dibiarkan lebih lama.

*For promises we made  
We share one soul  
We share one land*

*We have one time to understand*

Pada bait ini pesan moral yang ingin disampaikan yakni kita, sebagai manusia yang tinggal dalam bumi yang sama, diatas tanah yang sama hanya perlu memahi satu hal, yakni saling tolong menolong ketika kita mengetahui ada saudara kita yang sedang kesulitan.

*We are one humankind  
brothers side by side*

Dalam bait ini dipertegas maksud dari bait sebelumnya, mengenai kalimat yang berbunyi “*we have one time to understand*” mengapa harus saling tolong menolong? Dalam bait ini disebutkan alasan mengapa harus saling tolong menolong, yaitu karena “*we are one humankind*”.

*We will have no regret*

Bait ini merupakan bait pengulangan yang dapat diartikan sebagai bentuk penegasan. Pesan yang disampaikan masih sama yakni tentang tidak akan ada penyesalan dalam hal menolong sesama.

*We will not forget  
we are one humand kind  
sisters side by side*

Dalam bait ini, seolah menyampaikan janji bahwa “*we will not forget*”, ‘we’ dalam bait tersebut digambarkan sebagai ‘kita’ umat manusia, bahwa ‘kita’ tidak akan lupa bahwa ‘kita’ adalah satu, yakni satu umat manusia dan saling bersaudara.

Selebihnya dari lirik ini berisikan pengulangan, hal itu bisa diartikan sebagai bentuk penegasan dan penekanan akan pesan yang hendak disampaikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan moral dalam lirik lagu *Forgotten Promises* ini membawa pesan moral kemanusiaan dalam lagunya. Selain mendo’akan masyarakat Afrika, dalam lirik ini juga seolah mengingatkan para pendengarnya bahwa saling tolong menolong sesama manusia sudah sepatutnya kita lakukan sebagai manusia yang bermoral.

*Tuhan kami  
Telah nista kami dalam dosa bersama  
Bertahun membangun kultus ini  
Dalam pikiran yang ganda  
Dan menutupi hati nurani*

Pesan moral yang terkandung pada bait ini adalah Tuhan merupakan sebaik-baiknya tempat kembali meski diri sudah dipenuhi dosa-dosa, dosa yang ada dalam diri dapat menutupi hati.

*Ampunilah kami  
Ampunilah  
Amin*

tidak terlalu menonjol pesan moral yang disampaikan dalam bait ini. Namun, makna yang terdapat didalamnya berupa adanya bentuk pengakuan akan dosa-dosa yang pernah dilakukan, sehingga memohon Tuhan untuk mengampuninya

*Tuhan kami  
Telah terlalu mudah kami  
Menggunakan asmaMu*

Sama halnya dengan bait sebelumnya, terdapat bentuk pengakuan atas kesalahan yang pernah di perbuat dalam bait ini. pesan moral yang hendak di sampaikan adalah jangan mudah mengatas namakan Tuhan untuk hal-hal yang sebenarnya dusta. Selain itu, manusia kerap mengingat asmaNya hanya ketika sedang dalam kesulitan. Sesungguhnya, mengingat asmaNya setiap waktu baik dalam keadaan suka maupun duka itu lebih baik.

*Bertahun di negeri ini  
Semoga  
Kau rela menerima kembali  
Kami dalam barisanMu*

Pesan moral dalam bait ini ialah semakin banyak dosa yang dilakukan maka akan semakin jauh rasanya diri ini dari Nya.

*Ampunilah kami  
Ampunilah  
Amin.*

Bentuk pengulangan yang terdapat pada baris ini dapat diartikan sebagai bentuk penekanan bahwa pesan yang hendak disampaikan dalam puisi ini ialah ungkapan memohon pengampunan pada Tuhan. Dari beberapa Rima yang sudah dijelaskan diatas, yang akan dibahas pada bagian ini adalah Rima kembar. Rima kembar yang pertama terdapat pada bagian:

*We share one land  
We have one time to understand*

Rima kembar berada pada bagian akhir, selain pengucapannya yang sama, penulisannya pun sama, yakni ‘land’ dan ‘understand’ keduanya sama-sama berbunyi ‘len’. Selanjutnya:

*We’ll have no regret  
We will not forget*

Sama halnya dengan bagian pertama diatas, rima kembar pada bagian ini terdapat pada akhir kata yakni ‘regret’ dan ‘forget’.

Meskipun terdapat huruf ‘R’ pada kata ‘regret’ namun kedua kata ‘regret’ dan ‘forget’ terdengar mirip karena sama-sama diakhiri huruf konsonan ‘T’ dan berima sama ‘et’.

Jika dilihat dari penjelasan diatas, yang paling banyak didapati dalam lirik lagu *Forgotten promises* ini adalah Rima kembar. Rima kembar dalam lagu ini tidak hanya terdapat pada bagian lirik berbahasa inggris, namun juga pada bagian lirik berbahasa Arab.

*Wa irrahamna ya rabbah  
Wa Immnah rizqaka lil-afwah  
Wa abi'd anha lul al-aah*

Sedikit berbeda dengan bait-bait sebelumnya, pada bagian ini terdapat tiga bait sekaligus yang berima sama, yakni Kata ‘ah’ diakhir kata ‘rabbah’, ‘lil-afwah’, dan ‘al-aah’-lah yang membuat bagian ini termasuk dalam rima kembar, karena ketiganya diucapkan sama.

Terdapat banyak sekali jenis rima, salah satunya adalah rima silang. Disebut sebagai rima silang karena adanya persamaan bunyi suku kata juga persamaan bunyi kata yang berada dalam baris yang menyilang. Contoh dari rima silang ini salah satunya dapat ditemui dalam puisi karya Taufik Ismail yang berjudul *Do'a*.

*Tuhan kami  
Telah nisa kami dalam dosa bersama  
Bertahun membangun kultus ini  
Dalam pikiran yang ganda  
Dan menutupi hati nurani*

Dapat dilihat pada bait ini, terdapat pola i-a-i-a-i pada kata ‘kami’, ‘bersama’, ‘ini’, ‘ganda’, dan ‘nurani’ di akhir kalimat. Pola ini berpengaruh pada bunyi yang dihasilkan ketika dibaca.

*Ampunilah kami  
Ampunilah  
Amin*

Berbeda dengan bagian di awal tadi, rima pada bagian ini terdapat di awal frasa, yakni pada bagian ‘ampunilah, ampunilah’, dan ‘amin’, ketiga kata tersebut menghasilkan awal bunyi yang sama yakni ‘am’.

Pada bagian terakhir ini, hanyalah berupa pengulangan dari bait yang sudah

dibahas diatas, tentang rima yang terdapat pada awal kata.

## SIMPULAN

Nurgiyantoro pernah menyatakan bahwa jenis atau wujud dari pesan moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang atau pencipta yang bersangkutan (dalam Sartika, 2014: 323). Hal ini tentu berlaku untuk lagu *Forgotten Promises* yang terdapat pesan moral tentang kemanusiaan di dalamnya, terlebih sang penyanyi, yakni Sami Yusuf memang dikenal sebagai penyanyi religi yang membawakan dan penciptakan lagu penuh makna, khususnya pesan moral yang juga terdapat dalam Al-Qur’an. Pesan moral juga terdapat pada puisi *Do'a* karya Taufik Ismail. Pesan moral yang hendak disampaikan oleh beliau ialah tentang betapa berdosa manusia, dan hendaknya ketika telah menyadari akan hal itu, maka segeralah memohon ampun pada sang pencipta yakni Allah SWT. Jenis rima paling banyak ditemukan pada lagu *Forgotten promises* adalah jenis rima kembar, Rima kembar merupakan bentuk persamaan yang terdapat pada bunyi suku kata atau kata yang saling berpasangan. Sedangkan, rima yang banyak di temukan dalam puisi *Do'a* adalah jenis rima silang. Rima silang, yakni rima yang memiliki persamaan bunyi suku kata juga persamaan bunyi kata yang berada dalam baris yang menyilang.

*Tuhan kami  
Telah terlalu mudah kami  
Menggunakan asmaMu  
Bertahun di negeri ini  
Semoga  
Kau rela menerima kembali  
Kami dalam barisanMu*

Pada bagian ini sebetulnya tidak terdapat rima silang, karena rima yang ditemukan merupakan jenis rima putus. Disebut sebagai rima putus karena tidak memiliki pola yang runtut sebagaimana pola yang ada di rima silang meskipun letak rimanya menyilang.

Hal ini dapat dilihat dari pola yang dimilikinya yakni i-i-u-i-a-i-u, pada kata 'kami', 'kami', 'asmaMu', 'ini', 'semoga', 'kembali' dan 'barisanMu'.

Ampunilah kami  
Ampunilah  
Amin

## Daftar Pustaka

### Jurnal Website

Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Umum Jember*, 1(1), 82–90.

[Http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/bb/article/view/75/55](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/bb/article/view/75/55)

Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, Dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1(1), 1–4.

Ifadah, M., & Aimah, S. (2012). Keefektifan Lagu Sebagai Media Belajar Dalam Pengajaran Pronunciation/Pengucapan. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian-Lppm Unimus*, 363–370.

Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.

Jannah, L. N. (2019). *Makna Perdamaian Pada Lagu Deen Assalam Yang Dipopulerkan Oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*.

Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).

Mustolehudin. (2012). Moral Value In Lyrics Of Dangdut Compesed By Rhoma Irama. *Analisa*, 19(2), 213.

[Https://Doi.Org/10.18784/Analisa.V19i2.167](https://doi.org/10.18784/analisa.v19i2.167)

Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.

[Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Mfzuj](https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj)

Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak. *Pesona Paud*, 1(1), 1–11.

[Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud/Article/Download/1703/1472](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1703/1472)

Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.

### Internal Website

Awabin, Salma. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis-Jenis, Dan Karakteristiknya*. Diakses Dari [Https://Penerbitdeepublish.Com/Metode-Penelitian-Kualitatif/](https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/) Pada 16 Juni 2021

Merry. (2021). *Teori Struktural Sastra*. Diakses Dari [Https://Majalahpendidikan.Com/Teori-Struktural-Sastra/](https://majalahpendidikan.com/teori-struktural-sastra/) Pada 17 Juni 2021.

Pramesty, Gyan. (2011). *Puisi Doa Karya Taufik Ismail*. Diakses Dari [Https://Www.Lokerseni.Web.Id/2011/06/Puisi-Doa-Karya-Taufik-Ismail.Html](https://www.lokerseni.web.id/2011/06/puisi-doa-karya-taufik-ismail.html) Pada Tanggal 18 Juni 2021.

Ardyanto, Fakhriyan. (2020). *Rima Adalah Pengulangan Bunyi Yang Berselang, Berikut Penjelasan Lengkapnya*. Diakses Dari [Https://Hot.Liputan6.Com/Read/4423408/Rima-Adalah-Pengulangan-Bunyi-Yang-Berselang-Berikut-Penjelasan-Lengkapnya](https://hot.liputan6.com/read/4423408/rima-adalah-pengulangan-bunyi-yang-berselang-berikut-penjelasan-lengkapnya) Pada 18 Juni 2021.

Unknown. (2018). *Forgotten Promises By Sami Yusuf Lirik Dan Terjemahan*. Diakses Dari [Http://Lirik-Terjemahanku.Blogspot.Com/2017/11/Forgotten-Promises-By-Sami-Yusuf-Lirik.Html](http://lirik-terjemahanku.blogspot.com/2017/11/forgotten-promises-by-sami-yusuf-lirik.html) Pada 19 Juni 2021.

Wikipedia. (2021). *Sami Yusuf*. Diakses Dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Sami\\_Yusuf](https://en.wikipedia.org/wiki/Sami_Yusuf) Pada 29 Juni 2021.

Wikipedia. (2021). *Taufiq Ismail*. Diakses Dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Taufiq\\_Ismail](https://en.wikipedia.org/wiki/Taufiq_Ismail) Pada 29 Juni 2021.